

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 21, 2026

Revised: July, 13, 2026

Available: July, 15, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/pti>



NOMOR:
156/C/C3/KPT/2026

Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kontrol tekanan darah pada pasien lansia

Ni Made Diah Dwipayani*, Ni Made Suastini, I Made Wiracana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Korespondensi penulis: Ni Made Diah Dwipayani. *Email: diahdwi0419@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is one of the most common chronic diseases among the elderly, requiring long-term treatment adherence to achieve optimal blood pressure control. Poor adherence to antihypertensive therapy can lead to uncontrolled blood pressure and increase the risk of cardiovascular complications.

Purpose: To determine the relationship between medication adherence and blood pressure control in elderly patients with hypertension.

Method: A quantitative design with a cross-sectional approach was employed. A total of 47 respondents were selected using the total sampling technique. Data were collected using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire and patient medical records. Data analysis was performed using descriptive statistics and the Chi-Square test.

Results: The majority of respondents demonstrated moderate to high levels of medication adherence and controlled blood pressure. Statistical analysis revealed a significant association between medication adherence and blood pressure control $p\text{-value}=0.007$ ($p<0.05$). Higher levels of patient adherence to antihypertensive medication were associated with better blood pressure control.

Conclusion: Medication adherence plays a crucial role in achieving optimal blood pressure control in elderly patients with hypertension. Increased medication adherence is associated with better blood pressure control.

Keywords: Blood Pressure Control; Elderly; Hypertension; Medication Adherence; MMAS-8.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tinggi di dunia dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi adalah kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg setelah pengukuran berulang. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat merusak sistem kardiovaskular dan organ vital, serta meningkatkan risiko stroke, retinopati, penyakit jantung, gagal jantung, hingga gangguan fungsi ginjal (McDonagh, Metra, Adamo, Gardner, Baumbach, Böhm, Burri, Butler, Celutkienė, Chioncel, Cleland, Coats, Crespo-Leiro, Farmakis, Gilard, Heymans, Hoes, Jaarsma, Jankowska, & ESC Scientific Document Group, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2023

melaporkan sekitar 1.28 miliar penduduk dunia usia 30-79 tahun mengalami hipertensi dan hanya sebagian kecil yang berhasil mencapai kontrol tekanan darah optimal (Aditya et al., 2024). Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencapai 30.8% pada usia ≥ 18 tahun (Ayele, Tegegn, & Ayele, 2022).

Hipertensi pada kelompok lansia menjadi masalah kesehatan yang penting karena perubahan fisiologis akibat proses penuaan menyebabkan peningkatan risiko komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal (Burnier & Egan, 2019). Keberhasilan terapi hipertensi sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin sesuai anjuran tenaga

Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kontrol tekanan darah pada pasien lansia

kesehatan (Charles, Okeke, & Bello, 2025; Fathimah, Azmi, & Abdissalam, 2025; Nugraha, 2025)

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam mengikuti instruksi pengobatan meliputi dosis, frekuensi, dan durasi penggunaan obat (Sutriyawan, Ariyanto, & Akbar, 2021). Rendahnya kepatuhan terapi antihipertensi dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular dan menurunkan kualitas hidup pasien (Żurański, Kowalski, & Nowak, 2025)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi (Dhrik, Prasetya, & Ratnasari, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus menilai hubungan tersebut pada kelompok lansia menggunakan instrumen MMAS-8 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat terhadap kontrol tekanan darah pada pasien lansia hipertensi.

METODE

Penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yang dilakukan di UPTD Puskesmas X, Gianyar Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang rutin menjalani kontrol hipertensi selama 3 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian sebanyak 47 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: pasien Hipertensi yang berusia ≥ 60 tahun, bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent, sudah menjalani terapi antihipertensi minimal selama 3 bulan terakhir, mampu berkomunikasi dengan baik, dan pasien

Hipertensi yang datang secara rutin untuk pemeriksaan tekanan darah atau kontrol obat. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: gangguan kognitif berat atau ketidakmampuan mengikuti instruksi, pasien dengan kondisi tertentu yang dapat memengaruhi tekanan darah secara langsung, dan data pasien tidak lengkap atau tidak dapat diakses.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat, dan variabel dependennya yaitu kontrol tekanan darah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat, *informed consent* yang digunakan untuk memberikan penjelasan dan meminta persetujuan untuk menjadi responden untuk ikut penelitian, menggunakan form data demografi responden yang berisikan umur, jenis kelamin, riwayat hipertensi keluarga, tingkat kepatuhan serta tekanan darah.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat kepatuhan minum obat, dan kontrol tekanan darah dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat yang diuji menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien lansia hipertensi dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Peneliti telah memperoleh izin penelitian dengan nomor: 070/0526/IP/DPM-PTSP/2026. Dan penelitian telah lolos kaji etik dengan nomor: 04.0496/KEPITEKES-BALI/I/2026. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, kerahasiaan data responden, anonimitas, dan hak responden untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Ni Made Diah Dwipayani*, Ni Made Suastini, I Made Wiracana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Korespondensi penulis: Ni Made Diah Dwipayani. *Email korespondensi: diahdwi0419@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3644>

HASIL**Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=47)**

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(67.88±5.47) (60-90)	
60-70	36/76.6	
71-80	9/19.1	
81-90	2/4.3	
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	18/38.3	
Perempuan	29/61.7	
Riwayat Hipertensi Keluarga (n/%)		
Ada	19/40.4	
Tidak	28/59.6	
Tingkat Kepatuhan (n/%)		
Sangat patuh	11/23.4	0.007
Patuh	22/46.8	
Cukup	13/27.6	
Tidak	1/2.2	
Tekanan Darah (n/%)		
120/80	5/10.6	
121-139/80-89	21/44.7	
140-159/90-99	13/27.6	
≥160/≥100	8/17.1	

Berdasarkan tabel di atas mayoritas berada pada rentang usia 60-70 tahun sebanyak 36 responden (76.6%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (61.7%). Mayoritas memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga sebanyak 28 responden (59.6%) dengan tingkat kepatuhan paling tinggi sebanyak 22 responden (46.8%) yang menjawab patuh, dan sebagian besar memiliki tekanan darah yang terkontrol (121-139/80-89) sebanyak 21 responden (44.7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value}=0.007$ ($p<0.05$) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien lansia.

PEMBAHASAN

Pada kelompok usia lanjut yang memang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan fisiologis yang terjadi ditubuh seiring bertambahnya usia, termasuk penebalan katup-katup jantung dan penurunan elastisitas dinding aorta akibatnya, pembuluh darah kurang aktif saat usia produktif (Pramestutie & Silviana, 2016). Jumlah penderita hipertensi yang lebih banyak pada kelompok usia 60-70 tahun dibandingkan 81-90 tahun dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh distribusi jumlah responden yang tidak seimbang serta adanya *survivor bias*.

Individu yang mencapai usia sangat lanjut cenderung merupakan kelompok dengan kondisi kesehatan yang relatif lebih baik atau memiliki hipertensi yang lebih terkontrol, sehingga jumlah kasus yang tercatat menjadi lebih sedikit (Oliveira, Santos, Pereira, & Costa, 2025). Selain itu, pada usia 60-70 tahun perubahan fisiologis seperti peningkatan kekakuan pembuluh darah dan penurunan elastisitas arteri mulai sangat nyata, sehingga prevalensi

Ni Made Diah Dwipayani*, Ni Made Suastini, I Made Wiracana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Korespondensi penulis: Ni Made Diah Dwipayani. *Email korespondensi: diahdwi0419@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3644>

Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kontrol tekanan darah pada pasien lansia

hipertensi lebih sering terdeteksi pada kelompok usia tersebut (Żurański et al., 2025). Penjelasan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan usia berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah dan risiko hipertensi (Rahmanisa, Putri, & Wibowo, 2024). Selain itu, peneliti lain menyatakan terdapat 53 pasien hipertensi banyak terjadi pada kelompok usia dewasa hingga lansia dan menjadi faktor utama morbiditas kardiovaskular (Royke, Siregar, & Hutagalung, 2025). Penuaan menyebabkan peningkatan kekakuan arteri (*arterial stiffness*) yang merupakan faktor utama dalam patogenesis hipertensi pada lansia, kondisi ini menyebabkan tekanan darah, terutama tekanan sistolik, menjadi lebih sulit dikendalikan pada kelompok usia lanjut (Zhou, Carrillo-Larco, Danaei, Riley, Paciorek, Stevens, & Breckenkamp, 2021).

Sebagian besar responden merupakan perempuan dan berada pada kelompok usia 60-70 tahun. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa peningkatan usia dan perubahan hormonal pada perempuan pascamenopause berkontribusi terhadap meningkatnya risiko hipertensi. Selain itu, proses penuaan menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan kekakuan arteri yang berperan dalam peningkatan tekanan darah (Whelton, Carey, & Aronow, 2022; Rahmiati & Zurijah, 2020).

Mayoritas responden memiliki tekanan darah yang terkontrol. Hal ini diduga dipengaruhi oleh keteraturan kunjungan kontrol, penggunaan obat antihipertensi secara rutin, serta pemantauan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Namun, masih terdapat responden dengan tekanan darah tidak terkontrol yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, stres, dan penyakit penyerta (Burnier & Egan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan signifikan dengan keberhasilan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Pasien yang patuh mengonsumsi obat memiliki peluang lebih besar mencapai tekanan darah terkontrol dibandingkan pasien yang tidak patuh. Secara fisiologis, penggunaan obat antihipertensi yang teratur mampu mempertahankan kadar obat

dalam tubuh sehingga efek terapi dapat berlangsung optimal (Sutriyawan et al., 2021; Fathimah et al., 2025).

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah secara khusus pada kelompok lansia di fasilitas pelayanan kesehatan primer yang masih relatif terbatas. Temuan ini memperkuat bukti bahwa peningkatan kepatuhan melalui edukasi, konseling, serta dukungan keluarga perlu terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan terapi hipertensi dan mencegah terjadinya komplikasi kardiovaskular pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat pada kategori sedang hingga tinggi serta tekanan darah yang terkontrol. Analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien lansia hipertensi ($p=0.007$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi, semakin besar peluang untuk mencapai target tekanan darah yang diharapkan.

SIMPULAN

Tingkat kepatuhan minum obat sebagian besar berada pada kategori patuh dengan rentang skor MMAS-8 sebesar 6-7, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah menjalani terapi antihipertensi dengan cukup baik. Gambaran kontrol tekanan darah pada pasien lansia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tekanan darah terkontrol dengan rentang tekanan darah 121-139/80-89 mmHg, hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan lebih tinggi cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kontrol tekanan darah pada pasien lansia dengan nilai p -value=0.007 ($p<0.05$).

Ni Made Diah Dwipayani*, Ni Made Suastini, I Made Wiracana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Korespondensi penulis: Ni Made Diah Dwipayani. *Email korespondensi: diahdwi0419@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3644>

DAFTAR PUSTAKA

- Ayele, A. A., Tegegn, H. G., & Ayele, T. A. (2022). Medication adherence and its determinants among hypertensive patients: The role of patient-provider communication. *Integrated Pharmacy Research and Practice*, 11, 33-41.
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: a review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation Research*, 124(7), 1124-1140.
- Carey, R. M., Muntner, P., Bosworth, H. B., & Whelton, P. K. (2018). Reprint of: prevention and control of hypertension: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(23 Part B), 2996-3011.
- Charles, M. J., Okeke, A., & Bello, R. (2025). Patient knowledge and medication adherence among adults with hypertension: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 25, Article 412.
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis hubungan pengetahuan terkait hipertensi dengan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah pada pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70-77.
- European Society of Cardiology (ESC) Scientific Document Group. (2024). 2024 ESC Guidelines for the management of elevated blood pressure and hypertension. *European Heart Journal*, 45(42), 3889-4017. Diakses dari: <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehae178>
- Fathimah, U., Azmi, R. N., & Abdissalam, E. (2025). Hubungan tingkat kepatuhan meminum obat dengan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi geriatri di Puskesmas Segiri kota Samarinda. *Jurnal Farmasi Syifa*, 3(2), 73-79.
- McDonagh, T. A., Metra, M., Adamo, M., Gardner, R. S., Baumbach, A., Böhm, M., Burri, H., Butler, J., Čelutkienė, J., Chioncel, O., Cleland, J. G. F., Coats, A. J. S., Crespo-Leiro, M. G., Farmakis, D., Gilard, M., Heymans, S., Hoes, A. W., Jaarsma, T., Jankowska, E. A., & ESC Scientific Document Group. (2021). 2021 ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure. *European Heart Journal*, 42(36), 3599-3726.
- Nugraha, I. M. A. (2025). Perubahan fisiologis lansia dan kaitannya dengan hipertensi sistolik terisolasi. *Jurnal Keperawatan Gerontik Indonesia*, 7(2), 88-96.
- Oliveira, M. R., Santos, L. F., Pereira, A. C., & Costa, R. S. (2025). Survival bias and hypertension prevalence among the oldest-old population: A longitudinal cohort study. *Journal of Hypertension and Aging*, 39(2), 145-153.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di puskesmas Kota Malang. *Jurnal farmasi klinik Indonesia*, 5(1), 26-34.
- Rahmanisa, S., Putri, D. A., & Wibowo, A. (2024). The association between aging and increased blood pressure among older adults: Evidence from community-based study. *International Journal of Public Health Research*, 14(1), 66-74.
- Rahmianti, C., & Zurijah, T. I. (2020). Pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(1), 15-27.
- Rashid, M. M., Hasan, M. R., Karim, M. N., & Islam, S. (2024). Antihypertensive medication adherence and blood pressure control among adult hypertensive patients: A cross-sectional study. *Scientific Reports*, 14, Article 18765.
- Royke, M. A., Siregar, D. P., & Hutagalung, R. (2025). Hypertension in adults and older people as a major cardiovascular morbidity factor: A hospitalbased study. *Journal of Cardiovascular Nursing and Public Health*, 11(1), 12-20.
- Sakti, H., & Puspita, N. K. C. (2022). Tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan di fasilitas layanan kesehatan primer: Studi multicenter di Lombok. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 123-130.
- Setya, C. P. C. A., & Wahyudi, C. T. (2025). Gerakan tenang jantung senang, senam tera untuk lansia hipertensi. *Penerbit Tahta Media*.
- Sholihah, N., Prasetyo, Y., & Wulandari, D. (2025). Pharmacist-led interventions in improving medication adherence among hypertensive patients: The role of counseling and reminder systems. *Pharmacy Practice*, 23(1), 102-110.

Ni Made Diah Dwipayani*, Ni Made Suastini, I Made Wiracana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Korespondensi penulis: Ni Made Diah Dwipayani. *Email korespondensi: diahdwi0419@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3644>

Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kontrol tekanan darah pada pasien lansia

- Sutriyawan, A., Ariyanto, A., & Akbar, H. (2021). Low adherence and uncontrolled hypertension: A meta-analysis in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1), Article 1789.
- Thirumoorthy, T., Kwan, Y. H., & Cheng, L. J. (2021). Medication adherence among chronic disease patients in relation to dosing frequency. *Journal of Clinical Pharmacy and Therapeutics*, 46(5), 1225-1233.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., & Aronow, W. S. (2022). Pathophysiology of hypertension revisited: Mechanistic insights and clinical implications. *Hypertension*, 79(3), 482-494.
- Zhang, Y., Wang, W., & Zhao, J. (2021). Reliability and validity of the eight-item morisky medication adherence scale in patients with chronic diseases. *Patient Preference and Adherence*, 15, 2761-2770.
- Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., & Breckenkamp, J. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The lancet*, 398(10304), 957-980.
- Żurański, P., Kowalski, M., & Nowak, A. (2025). Arterial stiffness and hypertension in older adults: Age-related vascular changes and clinical implications. *European Journal of Preventive Cardiology*, 32(3), 301-309.

Ni Made Diah Dwipayani*, Ni Made Suastini, I Made Wiracana

Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Korespondensi penulis: Ni Made Diah Dwipayani. *Email korespondensi: diahdwi0419@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i3.3644>